

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Hasil penelitian tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan kode huruf pada masing-masing data menurut metode pengumpulannya.

Berikut ini disampaikan temuan penelitian lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni :

#### **1. Upaya Pembinaan karakter Cinta Kepada Allah melalui kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung**

Dalam dunia Pendidikan Agama Islam tentu adanya suatu pembelajaran mengenai ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yaitu Amal Ma'ruf Nahi Munkar adalah Menjalankan Perintah Allah dan Menjahui larangannya.

Seperti halnya di MTs Al-Islam Beji Tulungagung ini, dalam membina karakter melalui proses pembelajaran pendidikan karakter pada siswa.

Terkait dengan upaya pembinaan karakter Cinta Kepada Allah melalui kegiatan keagamaan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Terkait dengan pembelajaran pembinaan Karakter ini bahwasannya untuk mendidik suatu kebaikan dan menjahui semua larangan yang dilarang oleh Allah sangatlah diperlukan. Terutama untuk siswa-siswi, bahwasannya kalau tidak ada suatu pembelajaran mengenai Amal ma’ruf nahi munkar anak-anak tidak dapat membedakan mana yang dilarang oleh Allah dan mana yang telah diperintahkan oleh Allah. Seperti halnya Allah memerintahkan umat islam untuk sholat lima waktu, Puasa Ramadhan, zakat, dan Haji bagi yang mampu menjalankan.<sup>1</sup>

Apa yang disampaikan oleh informan dapat dibuktikan dengan kebenarannya dalam masa observasi di lapangan, bahwasannya upaya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diperintahkan oleh Allah yang diterapkan dalam sehari-hari oleh siswa siswi tersebut yaitu membiasakan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah pada waktu bulan puasa. Oleh karena itu adanya dengan kegiatan keagamaan tersebut dapat menjadikan siswa-siswi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa, 14 Februari 2017

menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>2</sup> Hal ini didukung berdasarkan dokumentasi sebagai berikut:<sup>3</sup>



Hal ini Senada juga diungkapkan oleh Ibu Anisatul Munawaroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Pembelajaran Pendidikan agama islam itu sangatlah penting untuk membentuk suatu karakter/akhlak kepada anak-anak. Dan apalagi sekarang banyak sekali anak-anak yang melanggar aturan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Seperti halnya judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Oleh karena itu jika anak-anak tidak dibentengi dengan pembelajaran tentang keagamaan maka akan sangat sayang sekali dengan karakter sebagai penerus bangsa. Jadi guru harus lebih telaten dan sabar tentang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya sebuah Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2017

<sup>3</sup> Dokumentasi pada tanggal 15 Februari 2017

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa, 16 Februari 2017

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus dituntut untuk lebih sabar dan telaten dalam mengajarkan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suatu kebaikan yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjahui semua larangan Allah.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang dilakukan diatas tersebut dapat berjalan dengan baik dan berhasil guru mampu mengajarkan pembelajaran dengan mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu maka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah baik untuk anak-anak.

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu siti Zulaihah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Pembinaan karakter disini terutama adalh membina karakter yang berlandaskan agama mbk. Misalnya menjalankan perintah Allah seperti menjalankan perintah Allah Seperti Sholat lima waktu, Puasa Ramadhan, serta Haji bagi yang mampu mbk.<sup>6</sup>

Upaya yang dilakukan agar tercipta dengan baik itu memang harus disiapkan semenjak awal, diawal tahun Guru menyiapkan uapaya untuk membina karakter pada anak didik melalui kegiatan keagamaan siswa untuk dijalankan. Adapun upaya yang dilakukan seperti membaca Al-Qur’an sebelum

---

<sup>5</sup> Dokumentasi pada tanggal 16 Februari 2017

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa, 14 Februari 2017

melaksanakan belajar mengajar, mengerjakan sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan diatas bahwasannya guru harus telaten dan sabar untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan baik agar anak-anak dapat menjalankan apa yang telah dipelajari dan dimengerti tentang perbedaan perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang dilarang oleh Allah SWT.

Mts Al Islam Beji Tulungagung memiliki tujuan untuk membuat siswa-siswi menjadi lebih disiplin untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran tentang membina karakter melalui kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan upaya yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Upaya membina karakter melibat semua guru, termasuk Kepala Sekolah, Guru PAI yang mampu mengampu mata pelajaran PAI dan guru lain. Supaya ada kesepakatan atau kesefahaman diantara mereka. Ibu Anisatul Munawaroh menegaskan terkait upaya yang dilakukan guru untuk membina siswa siswi sebagai berikut:<sup>8</sup>

“Upaya Guru dalam membina karakter melalui kegiatan keagamaan adalah guru mengupayakan siswa siswi untuk membaca Do’a atau Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi 14 Februari 2017

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Anisatul Munawaroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al Islam Beji Tulungagung: Kamis 16 februari 2017

Upaya disini bertujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat diterima dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan.

Kepala Mts Al Islam Beji Tulunggaung Bapak Budi Cahyono menyatakan bahwa:

“Upaya Guru dalam Membina Karakter melalui Kegiatan keagamaan bisa juga melibatkan guru yang bersangkutan, baik itu guru kelas, Basaha Inggris, maupun Guru yang lain untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang diterapkan disekolah.

Adanya kerja saman guru dengan yang lain dapat membuat apa yang telah diterapkan disekolahan menjadi semakin baik, artinya bahwa setia guru memiliki rencana tentang upaya apa yang dapat membina karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukannya. Namun disamping itu perlu adanya komunikasi dengan antara guru satu dengan yang lainnya supaya perencanaan yang dilakukannya tidak bersinangungan dengan upaya yang telah dilakukan guru lain.

Upaya untuk untuk membina karakter pada siswa siswi memang harus sudah dipersiapkan sejak awal tahun ajaran para Guru dari upaya untuk melaksanakan membaca Al-Qur’an sholat dhuhur berjamaah itu merupakan bentuk upaya yang nyata di lakukan di Mts Al Islam Beji Tulunggagung.

## **2. Upaya Pembinaan karakter Cinta Kepada Rasulullah melalui kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung**

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar didalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja. Tetapi tugas seorang guru yaitu harus menerapkan nilai-nilai karakter kepada

para peserta didiknya agar para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, seorang guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan penerapan karakter anak itu tidaklah mudah. Karena penerapan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga yaitu guru pendidikan agama islam tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Seorang guru harus memiliki cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan guru tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula.

Begitu juga di MTs Al-Islam Beji Tulungagung ini, dalam membina karakter melalui penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa.

Terkait dengan upaya pembinaan karakter Cinta Kepada Raulullah melalui kegiatan keagamaan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Terkait dengan pembinaan karakter ini terutama pendidikan agama islam itu sangat diperlukan. Karena di dalam pendidikan agama islam itu sendiri merupakan sebagai pondasi anak untuk berakhlak yang baik.,Karena di dalam agama islam itu terkandung norma-norma agama yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup untuk kehidupan. Soalnya mbk, anak jaman sekarang itu kalau tidak dikenalkan atau tidak diberi pengetahuan tentang agama pasti nanti

akhlaknya itu bisa dikatakan tidak baik, ya karena tidak sesuai dengan norma-norma agama itu tadi. Makanya mbk, kami beserta bapak ibu guru yang lain mempunyai program untuk tetap menerapkan sikap yang baik terhadap anak didik kita dengan tujuan siswa-siswi dapat berakhlak jauh lebih baik.<sup>9</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Ibu Anisatul Munawaroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Penanaman pendidikan agama islam itu sangatlah perlu untuk pembentukan atau membina akhlak/karakter kepada anak. Apalagi sekarang itu sudah banyak sekali pengaruh negatif dari jaringan internet. Kalau hal seperti ini anak-anak tidak dibentengi dengan ilmu tentang keagamaan yang diperintakan Allah maka akan sayang sekali dengan karakter anak sebagai penerus bangsa. Jadi guru harus lebih kreatif lagi untuk menciptakan cara atau metode pembelajaran agar siswa menyukai pelajaran dan tidak tertuju dengan hal-hal yang telah dilarang Allah yang seharusnya tidak dilakukan.<sup>10</sup>

Di dalam proses belajar mengajar, guru itu harus dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa. Terkadang penyampaian suatu pembelajaran atau materi itu ada yang langsung bisa diterima ada yang tidak. Akan tetapi harus ada pendekatan pembelajaran kepada siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di Mts Al- Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari 2017

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan diatas sangat baik dan berhasil. Guru mampu menciptakan cara tau model pembelajaran yang baik dengan cara mengaitkan teori dengan praktik dengan menyesuaikan taraf perkembangan kognitif siswa. Dengan begitu maka terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa.

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Di sekolah ini yang ditanamkan untuk membina sebuah karakter adalah karakter yang dilandaskan dengan keagamaan mbk. Dan pelaksanaannya dijadikan budaya dan aturan di sekolah ini dan harus diamalkan, baik diamalkan di sekolah ataupun dalam kehidupan siswa sehari-hari. Yang paling dasar pelaksanaannya dengan cara pembiasaan bersikap baik. Baik itu kepada guru ataupun kepada teman sesama dan kepada orang tua di rumah. Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada yaitu membiasakan sholat nabi, sholat dhuhur berjamaah, kalau mau masuk ke ruang guru atau kelas dibiasakan dengan mengucapkan salam, piket sesuai dengan jadwalnya, tidak mengolok-olok teman, berdoa sebelum memulai pembelajaran. kalau bulan puasa ya ada kegiatan pondok ramadhan biasanya kurang lebih selama empat hari, dan zakat fitrah.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Zulaihah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Pembinaan karakter disini terutama adalah karakter yang berlandaskan agama mbk. Misalnya memberi salam kepada guru, berkata permisi jika lewat didepan guru, mengucapkan salam kalau

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al- Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

masuk ke kelas atau kantor , dan harus bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Pembinaan karakter islami di sekolah ini sebenarnya memang sudah ada konsep mbk. Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini , seperti melatih kejujuran siswa. Kejujuran yang dilakukan siswa seperti jujur dalam mengerjakan tugas atau pada waktu ujian. Disiplin waktu, misalnya harus masuk kelas pada tepat waktu. Atau disiplin untuk para siswa-siswi sebelum pulang sekolah harus disiplin untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah bersama bapak ibu guru. Dan kami juga akan menegur langsung terhadap anak yang tidak melakukan perbuatan yang sesuai dengan peraturan sekolah.<sup>13</sup>

Dengan adanya kegiatan di atas, maka diharapkan mampu untuk membina karakter kepada siswa. Karena anak yang berkarakter itu tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter kepada siswa.

Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah dan pembiasaan yang baik. Dengan melakukan kegiatan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 20 Februari 2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

pembiasaan baik yang rutin disiplin itulah merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter siswa.

Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan di atas dimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis pembentukan karakter siswa tidak akan terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk siswa yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Ya yang pasti pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam membina sebuah karakter pada anak didik. Karena di dalam pendidikan agama islam itu sendiri terdapat pendidikan akhlak juga disitu. Kalau tidak dibekali dengan ilmu keagamaan maka juga sangat sulit sekali untu membina atau membentuk anak yang berakhlak maupun berkarakter yang baik. Selain itu, sebagai orang muslim harus mempunyai karakter yang sesuai dengan syari’at-syari’at agama islam. Itu mbk seperti yang ada di dalam hadis itu yang menyatakan bahwa orang tua itu adalah orang yang sangat berperan penting untuk memberi pendidikan pada anak-anaknya. Yang menjadikan anak-anaknya sebagai majusi, yahudi, atau nasrani. Nah hal-hal semacam inilah yang merupakan menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan agama islam secara umum ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman pesaerta didik tentang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 22 Februari 2017

agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan agama islam itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Sengan menanamkan ajaran islam, manusia akan menjadi terarah sesuai ketentuan syari'at islam.

Selain dengan cara menertibkan tata tertib dengan menggunakan syari'at islam guru pendidikan agama islam juga menggunakan metode dalam upaya pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung menerapkan metode-metode yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

Terkait tentang apa saja metode upaya pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah bahwa:

“metode yang digunakan guru-guru PAI disini guna membina karakter islami melalui kegiatan keagamaan, yang pertama yaitu menggunakan metode keteladanan, yang kedua ceramah dan yang terakhir metode targhib dan tarhib.<sup>15</sup>

Lebih lanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana penerapan metode keteladanan dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa, beliau berkata:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa, 14 Februari 2017

“Bapak Ibu guru yang mengajar di jam pertama, di haruskan mendampingi dan mengikuti siswa membaca Alqur’an pada jam pertama.<sup>16</sup>

Dengan adanya guru harus membimbing dan mengikuti para siswa untuk membaca Al-Qur’an supaya para murid dapat aktif dan dapat memahami bacaan ayatnya dengan benar. Data tersebut didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.1** guru menerapkan metode keteladanan mendampingi dan mengikuti membaca Al-Qur’an

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al- Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

Bedasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan metode keteladanan dalam kegiatan keagamaan di MTs Islam Beji Tulungagung.<sup>17</sup>

Selanjutnya peneliti menayakan juga tentang bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa, beliau berkata:

“Biasanya saya mengisi materi tentang pentingnya membaca Alqur’an, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah ketika berpidato di podium pada saat upacara dan peringatan hari besar Islam, Seperti memperingati maulid nabi Muhammad dll. tapi saya juga menghimbau pada guru-guru yang ada di sini khususnya guru PAI agar sebisa mungkin memberikan teori tentang pentingnya kegiatan karakter islam melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.<sup>18</sup>

Hal tersebut kita biasa menerapkan peringatan peringatan besar Nabi Muhammad Saw. Hal ini bersadarkan hasil dokumentasi berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Dokumentasi 17 Februari 2017

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

<sup>19</sup> Dokumetasi 29 Juli 2017



**Gambar 4.2 guru merapkan metode keteladanan mendampingi acara memperingati 1 muharram**

Selebihnya peneliti juga menanyakan tentang penerapan metode targhib dan tarhib, beliau berkata:

“penerapan metode targhib dan tarhib ini biasanya dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, dikarenakan materi metode ini terselip dalam materi-materi panduan ceramah untuk siswa, dalam materi tersebut mengandung janji-janji kesenangan akhirat yaitu targhib dan terdapat dalil-dalil tentang ancaman atas dosa bila meninggalkan shalat berjamaah yaitu tarhib.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa, 14 Februari 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa, beliau mengatakan:

“Sebenarnya kita disini menggunakan banyak metode untuk membina keagamaan siswa seperti metode ceramah, metode kebiasaan, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode keteladanan, metode targhib dan tarhib, akan tetapi dari sekian banyak metode, metode yang paling sering bapak ibu gunakan yaitu keteladanan, ceramah, targhib dan tarhib.<sup>21</sup>

Peneliti juga tak lupa menanyakan tentang bagaimna penerapan metode keteladanan dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan, beliau berkata:

“Penerapan metode keteladanan dalam hal ini, guru-guru secara aktif ikut mendampingi sekaligus memberi contoh yang baik dalam semua kegiatan keagamaan yang ada, khususnya membaca Al-Qur’an, Sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.<sup>22</sup>

Dengan metode keteladanan tersebut murid dapat dengan aktif mrlakukan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan di sekolah seperti halnya sholat dhuha berjamaah.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 22 Februari 2017

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 22 Februari 2017

Dengan adanya sholat dhuha berjamaah siswa bisa menerapkan metode keteladanan dengan baik. Hal itu menimbulkan agar siswa dapat atau bisa membentuk suatu karakter yang berakhlakul karimah. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi berikut:<sup>23</sup>



**Gambar 4.3 guru merapkan metode keteladanan mendampingi murid sholat dhuha.**

Selanjutnya peneliti juga menanyakan penerapan metode ceramah, beliau berkata:

“Metode ceramah dilakukan dengan adanya penguatan didalam kelas tentang materi pentingnya membaca Al-qur’an, shalat dhuha dan

---

<sup>23</sup> Dokumentasi 16 Februari 2017

shalat berjama'ah dengan metode ceramah, dikarenakan sebagian kegiatan keagamaan masuk pada materi mata pelajaran fiqih.<sup>24</sup> Selebihnya juga menanyakan tentang bagaimana penerapan metode

targhib dan tarhib dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa, beliau mengatakan:

“Penerapan metode targhib dan tarhib ini biasanya saya terapkan melalui tindakan seperti ketika anak sulit bahkan tidak mau membaca Al-Qur'an setiap pagi, maka anak tersebut saya beri hukuman sedangkan yang membaca saya beri nilai tambah.<sup>25</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam, ketika diwawancarai tentang metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan siswa, beliau berkata:

“Penggunaan metode dalam kegiatan karakter melalui keagamaan siswa di MTs ini biasanya kami sering menggunakan metode ceramah, metode targhib, metode tarhib dan metode keteladanan, akan tetapi terkadang juga melakukan metode lain akan tetapi tidak sering digunakan, seperti metode tanya jawab.<sup>26</sup>

Selanjutnya peneliti menggali lebih dalam tentang penggunaan metode ceramah dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembinaan karakter keagamaan, beliau berkata:

“kalau saya sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi di dalam kelas dikarenakan materi kegiatan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 22 Februari 2017

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 22 Februari 2017

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari

keagamaan juga terdapat dalam materi fiqih , jadi selain menerangkan tentang pelajaran fiqih, saya juga menerangkan tentang pentingnya melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Guru menerapkan metode ceramah**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Islam Beji Tulungagung.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari

<sup>28</sup> Dokumentasi 16 Februari 2017

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang bagaimana penerapan metode targhib dan tarhib dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa, beliau berkata:

“Penerapan metode ini termasuk dalam materi metode ceramah, dikarenakan targhib menerangkan tentang apa yang kita peroleh ketika kita melakukan hal-hal yang diperintah Allah dan apa yang kita peroleh ketika kita tidak melakukan apa yang diperintahnya, jadi penerapan metode ini hampir setiap kali saya menggunakan metode ceramah.<sup>29</sup>

Selebihnya peneliti juga menanyakan tentang penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa, beliau berkata:

“Penggunaan metode keteladanan diterapkan pada siswa dengan cara guru-guru ikut serta dalam semua kegiatan keagamaan secara aktif, meliputi membca Al-Qur’an, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, jadi siswa akan secara tidak langsung mengikuti apa yang dikerjakan oleh gurunya.<sup>30</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Siti Zulaihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti mewancarai tentang apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa, beliau berkata:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari

“Dari semua metode yang pernah digunakan dalam pembinaan karakter islami melalui keagamaan siswa di MTs Al- Islam Beji ini, Cuma ada 3 metode yang cocok digunakan dalam pembinaan karakter keagamaan siswa di madrasah ini, yaitu metode keteladanan, metode ceramah dan terakhir ialah metode targhib dan tarhib, akan tetapi metode yang lain terkadang digunakan walaupun tidak sesering metode yang tadi, Cuma sebatas menanggulangi kejenuhan yang terkadang muncul pada siswa maupun guru.<sup>31</sup>

Kemudian peneliti bertanya bagaimana penerapan metode keteladanan dalam pembinaan karakter melalui keagamaan siswa, beliau berkata:

“Penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan cara guru memberikan contoh yang baik dalam menjalankan semua kegiatan keagamaan dengan cara mengikuti sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah dan mengkondisikan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada.<sup>32</sup>

Dengan upaya memberikan metode keteladanan pada siswa pembinaan karakter anak akan semakin baik oleh karena itu sekolah menagadakan kegiatan rutin sebelum pulang sekolah diharuskan mengikuti sholat dhuhur berjamaah.

Data tersebut didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 20 Februari 2017

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 20 Februari 2017



**Gambar 4.5 guru menerapkan metode keteladanan sholat dhuhur berjamaah**

Setelah itu peneliti menanyakan tentang bagaimana penerapan metode ceramah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung, beliau berkata:

“Metode ceramah ini selalu kami gunakan untuk memahamkan dan memberikan rangsangan kepada siswa agar termotivasi dan giat melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, biasanya metode ceramah ini kami berikan sebelum ada praktek dilapangan sehingga dalam prakteknya, siswa mampu melaksanakan dengan benar sesuai dengan apa yang telah disampaikan.<sup>33</sup>

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana penerapan metode targhib dan tarhib, beliau berkata:

“Metode targhib dan tarhib ini terkandung dalam materi ceramah, sedangkan penerapannya kita gunakan tindakan yang tegas dimana

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 20 Februari 2017

anak yang membandel dalam mengikuti kegiatan keagamaan kita kurangi nilainya, begitu pula sebaliknya.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan data diatas metode data diatas metode yang digunakan guru Pendidikan Agama (PAI) dalam Upaya Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung adalah dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dengan cara menggunakan metode keteladanan, ceramah, dan metode targhib dan tarhib.

### **3. Kendala dan Solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung.**

Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam membina karakter melauai kegiatan keagamaan siswa yaitu adanya beberapa siswa kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan minim dan masih terpaksa untuk mengikutinya. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Anisatu Munawaroh, selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Tidak semua siswa memiliki karakter yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan beulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena penanaman pendidikan agama islam dari keluarga itu kurang. Pembinaan dan pembiasaan karakter anak dapat dilakukan sedini mungkin. Di dalam ajaran agama islam pada dasarnya manusia itu diciptakan dari fitrahnya, suci. Dalam perumpamaan kertas itu masih kosong mbk. Setiap anak yang dilahirkan itu belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Namun, agama islam juga telah mengajarkan kepada

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 20 Februari 2017

manusia untuk mencintai kebaikan. Tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan pendidikan kepada anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik jika telah didik dengan baik dan benar sesuai syariat islam mulai sejak dini, sejak di dalam kandungan itu.<sup>35</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Budi Chayono, selaku

Kepala Sekolah bahwa:

“kondisi kejiwaan siswa yang labil dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan tertanggung. Strategi yang digunakan guru pun menjadi tidak efektif. Seperti ketika siswa mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Semua itu nantinya juga akan berdampak negatif pada siswa. Misalnya saja siswa yang tadinya baik-baik saja menjadi enggan untuk mentaati peraturan sekolah.<sup>36</sup>

Jadi dengan adanya perbedaan karakter tersebut para siswa itu melakukannya dengan kesadaran saja. Seperti menurut salah satu siswa yang peneliti wawancarai tentang mengapa tidak ikut shalat dhuha, dia berkata:

“saya biasanya pergi pergi ke luar untuk membeli makanan dulu sebelum shalat, habis malas habis pelajaran langsung shalat, mending beli jajan di luar dulu.<sup>37</sup>

Hal senada juga diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa putri ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, dia berkata:

“Biasanya saya pura-pura berhalangan agar tidak mengikuti shalat.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al- Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

<sup>37</sup> Wawancara dengan Risa pada tanggal 16 Februari 2017

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ana pada tanggal 16 Februari 2017

Hal ini senada dengan yang dikatakan Bapak Ari Kustiana, selaku guru pendidikan agama islam beliau berkata:

“Adanya anak yang sulit diajak shalat terlebih dahulu sebelum istirahat, ada juga yang berpura-pura halangan.<sup>39</sup>

Selain beberapa pertanyaan di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru pendidikan agama islam beliau menyatakan bahwa:

“Suri tauladan dari guru-guru, terutama guru agama dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah, namun selama ini hanya sebagian guru-guru yang lebih berperan aktif dalam usaha mendampingi siswa mengikuti shalat berjamaah sedangkan guru-guru yang lain hanya mendampingi siswa saja ini berdampak pada keseriusan siswa untuk semangat mengikuti kegiatan yang ada.<sup>40</sup>

Hal lain diungkapkan oleh siswa tentang pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti yaitu bagaimana dengan kalian sendiri apakah mengikuti shalat berjama'ah di sekolah. Salah satu siswa menjawab:

“Saya lebih sering pura-pura halangan ketika shalat berjama'ah.<sup>41</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan seorang siswa:

“Yaaa.... pokoknya pernah mbk, walaupun tidak setiap hari, kalau saya biasanya kalau enggak membeli jajan diluar ya langsung pulang.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 22 Februari 2017

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari

<sup>41</sup> Wawancara dengan Aisyah pada tanggal 16 Februari 2017

<sup>42</sup> Wawancara dengan Risa pada tanggal 16 Februari 2017

Peneliti juga melakukan observasi tentang adanya siswa yang membandel ketika melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Peneliti menemukan siswa yang sedang jajan di luar terlebih dahulu padahal teman-temannya yaang lain berbondong-bondong ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu, ada juga yang bercengkrama ditempat wudhu.

Berdasarkan paparan data diatas kendala dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al- Islam Beji Tulungagung adalah masih adanya beberapa kesadaran siswa yang minim dan kurang, serta kurangnya kekompakkan guru-guru khususnya guru agama untuk lebih berperan aktif dalam membimbing para siswa agar melaksanakan kegiatan keagamaan.

Adapun Yang dilakukan guru dalam paya yang berkaitan dengan solusi atau cara guru yag dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter islami melauai kegiatan keagaman siswa adalah menjalankan dan melaksanakan secara rutin progam yang sudah dibuat sekolah yaitu, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an maupun surat-surat pendek.

Selain hal tersebut diatas juga dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pengarahan oleh guru, penciptaan suasana religius, pembudayaan ber-etika di sekolah, dan pesantren kilat ramadhan.

#### 1. Pengarahan Guru

Pengarahan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu himbauan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam berbagai hal dan kesempatan. Dalam kaitannya dengan pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung, guru dalam hal ini memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana berkarakter yang baik, apa pentingnya berkarakter sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan manusia dan bagaimana implikasi dari ber-etika yang baik dalam kehidupan manusia dan lain sebagainya. Hal tersebut dikatakan oleh bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau menyatakan:

“Saya sebagai guru PAI tidak akan pernah membentuk karakter/perilaku keberagamaan terhadap siswa didik yang begitu banyak tanpa bantuan dan kerja sama dengan guru-guru yang lain untuk memberi arahan dan bimbingan perilaku keberagamaan siswa baik di kelas maupun diluar kelas.”<sup>43</sup>

Pengarahan yang disampaikan oleh guru sebagai wahana pendidikan dan pembinaan karakter melalui keagamaan siswa sebagaimana yang disampaikan oleh pembina kerohanian di atas melalui dua jalur, yaitu *pertama* dalam melaksanakan jalur pendidikan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya dan manfaat berkarakter yang baik disampaikan kepada siswanya melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Beji Tulungagung: 22 Februari 2017

guru yang bersangkutan. Sebagaimana hasil observasi tanggal 16 Februari 2017 Ibu Anisatul Munawaroh, Guru Aqidah Akhlak memulai belajar dengan menyuruh siswa berdoa dan memimpin siswa membaca ayat-ayat pendek dan mengaitkannya dengan perilaku toleransi.<sup>44</sup>

*Kedua* adalah pengarahan yang disampaikan oleh guru di luar kegiatan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya berperilaku yang baik diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran. Pengarahan dalam hal ini diberikan oleh guru dan tidak terbatas pada guru bidang studi tertentu. Ketika seorang guru melihat atau menemukan kejanggalan dalam berperilaku atau tindakan yang tidak baik, maka dalam hal ini guru memberikan pengarahan kepada siswanya untuk berhati-hati dalam berbuat. Begitu juga ketika terdapat persoalan yang berkaitan dengan penurunan moralitas siswa, maka guru-guru langsung memberikan pengarahan kepada siswa. Bapak Eko Adi Mulyo, selaku guru olahraga mengatakan:

“Bahwa setiap saya melihat siswa yang melanggar aturan, baik karena terlambat atau kurang disiplin dalam berpakaian, langsung saya panggil dan memberi peringatan agar siswa sadar dalam kekeliruannya.”<sup>45</sup>

Namun pengarahan tersebut seringkali disampaikan oleh guru pada setiap acara-acara yang dilaksanakan oleh sekolah misalnya pada

---

<sup>44</sup> Observasi pada tanggal 16 Februari 2017

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Adi Mulyo, selaku guru Olahraga di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 21 Februari 2017

kegiatan upacara ritin yang pengarahannya disampikan oleh pembina upacara, pembagian rapot, pertemuan-pertemuan penting yang diadakan oleh sekolah bersama dengan wali murid, pengumuman-pengumuman, dan lain sebagainya. Hal tersebut tersebut seperti dilakukan oleh Kepala Sekolah pada hari senin tanggal 20 Februari 2017 dalam sambutan upacara bendera, mengingatkan siswa agar selalu disiplin dalam belajar dan tidak lupa tetap disiplin beribadah supaya diberikan hidayah oleh Allah SWT.<sup>46</sup>

Berkaitan dengan efektifitas pengarahan yang dilakukan oelh guru terhadap siswa dalam kaitannya dengan pembinaan karakter islami melalui keagamaan siswa, maka hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Pengarahan guru tentang berperilaku yang baik ternyata memberikan hasil yang cukup baik dan signifikan. Artinya usaha yang dilakukan guru tersebut benar-benar sebagai suatu pengetahuan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh oelh siswa dan khidupan kesehariannya. Hal ini terbukti dengan seringnya guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang berperilaku atau ber-etika yang baik, kini berubah menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menjunjung tinggi moralitas.<sup>47</sup>

Terkait dengan itu salah seorang siswa menjelaskan bahwa:

“Kami merasa selalu diawasi oelh guru-guru di sini mengingat setiap pelanggaran yang dilakukan selalu dipanggil dan langsung dinasehati. Karena seringnya diingatkan seperti itu, kami merasa malu untuk melakukan pelanggaran lagi.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Observasi pada tanggal 20 Februari 2017

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

<sup>48</sup> Wawancara dengan Risa pada tanggal 16 Februari 2017

Dengan demikian pengarahan yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam membentuk karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung.

## 2. Penciptaan Suasana Religius

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat yang religius, mau tidak mau harus memiliki ciri khas tersendiri dari keberadaannya tersebut. Ciri yang membedakan sekolah MTs Al-Islam Beji Tulungagung ini dengan sekolah lainnya adalah penciptaan suasana yang religius dalam kegiatan kependidikan yang berlangsung didalamnya.

Dalam hal ini diungkapkan oleh Bapak Ari Kustiana, selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Penciptaan suasana yang religius merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh sekolah yang diprakarsai oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan di bantu oleh guru-guru lainnya dalam rangka membentuk siswa yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>49</sup>

Dalam penciptaan suasana yang religius lembaga pendidikan MTs Al-Islam Beji Tulungagung diharapkan dapat menunjang terhadap tuntutan masyarakat dan adanya tantangan globalisasi. Betapa tidak, penciptaan suasana religius sangat memberikan peluang besar terhadap sekolah

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Kustiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 22 Februari 2017

berkaitan dengan keberhasilan siswa untuk berperilaku agamis yang sesuai dengan ajaran Islam.

Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Kami sangat mendukung upaya yang dilakukan oleh guru-guru untuk membina siswa melalui suasana atau bisa dikatakan dakwah. Dan ternyata hasilnya sangat baik sekali. Terbukti dengan penampilan siswa yang semula tidak baik, nakal, suka ribut dengan temannya menjadi agak sopan santun dan berperilaku baik.<sup>50</sup>

Dalam hal ini penciptaan suasana religius merupakan suatu langkah awal untuk membiasakan siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan oleh agama dan menghindari larangan-larangan yang ditetapkan oleh agama Islam. Berdasarkan hasil observasi 20 Februari 2017 pelaksanaan suasana religius nampak dalam kegiatan sekolah yang bernuansa islami diantaranya adalah:

- a. Membaca Al-Qur'an maupun surst-surat pendek dan berdo'a bersama dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keberagamaan lainnya yang diharapkan siswa mampu mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
- b. Diwajibkan bagi seluruh siswa putri dan ibu guru untuk mengenakan jilbab.<sup>51</sup>

Siswa klas VIII , Risa Menyatakan bahwa:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

<sup>51</sup> Observasi pada tanggal 20 Februari 2017

“Suasana disekolah dirasakan seperti di pesantren karena setiap guru yang masuk ke kelas di suruh untuk berdo’a dan mengaji, dan juga semua siswa putri memakai jilbab.<sup>52</sup>

Ibu Anisatul Munawaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Hasil positif yang diperoleh dari upaya penciptaan suasana religius tersebut dirasakan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas, beliau menyatakan bahwa kerja sama dari semua unsur sekolah baik kepala sekolah, guru maupun karyawan untuk ikut memberikan dukungan terhadap penciptaan suasana religius membuahkan hasil yang sangat baik sekali.<sup>53</sup>

### 3. Pembudayaan Ber-etika baik di sekolah

Upaya dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung selanjutnya adalah pembudayaan ber-etika di sekolah. Artinya siswa di sekolah di didik untuk mampu bertutur kata yang sopan, berperilaku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas agama. Budaya di sekolah dijadikan sebagai suatu cara efektif dalam membentuk perilaku siswa yang mengedepankan nilai-nilai susila dan etika beragama.

Pada pelaksanaan pembudayaan ber-etika menurut Bapak Kepala Sekolah dimaksudkan untuk membiasakan siswa selalu berbuat baik sesuai

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Risa selaku siswa MTs Islam Beji Tulungagung, tanggal 21 Februari 2017

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari

dengan etika, baik yang sesuai dengan adat setempat maupun tuntunan agama Islam khususnya. Sebagaimana pernyataan beliau bahwa:

“Pembiasaan ini menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu melakukannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa akan terbiasa berakhlak mulia. Dan dengan adanya pembudayaan ber-etika di sekolah ternyata memberikan suatu dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, disamping juga mengangkat martabat sekolah. Dalam pembudayaan ber-etika ini, sekolah memberikan reward (penghargaan) berupa pujian langsung kepada siswa dan memberikan punishment( hukuman) kepada siswa yang melanggar peraturan.<sup>54</sup>

Dalam hal ini, pelaksanaan pembudayaan ber-etika di sekolah merupakan suatu peraturan yang ditetapkan oleh sekolah terhadap siswanya, baik secara tertulis maupun tidak tertulis agar siswa disiplin dan memahami peraturan sekolah dan upaya mendidik karakter keberagaman siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa walaupun budaya tertib ber-etika ditegakkan, masih ada saja siswa yang terlambat datang.<sup>55</sup> Hal ini diakui oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Keterlambatan siswa ini sulit untuk dihilangkan mengingat tempat tinggal jauh dari sekolah. Kami sebagai guru hanya mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada mereka agar tetap melaksanakan peraturan sekolah.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

<sup>55</sup> Observasi pada tanggal 22 Februari 2017

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Cahyono, selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Selasa , 14 Februari 2017

Walaupun masih ada kasus-kasus keterlambatan siswa, secara keseluruhan siswa tetap tertib melaksanakan peraturan sekolah.

#### 4. Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan

Kegiatan pondokramadhan merupakan suatu pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa. Selanjutnya yang dilaksanakan di MTs Al-Islam beji Tulungagung, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan pesantren kilat memberikan manfaat yang banyak kepada pembina karakter keberagaman siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Anisatul Munawaroh, beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan pesantren kilat ramadhan, siswa diajak bertafakur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita, agar supaya nikmat yang diberikan-Nya menjadi berkah dalam kehidupan kita kelak. Disamping itu, adanya pondok ramadhan tersebut merupakan suatu sarana untuk lebih mengakrabkan siswa yang satu dengan yang lainnya agar saling mengenal. Dalam hal ini siswa dilatih untuk mengurangi sifat egois dalam hidup bersama pada komunitas siswa yang lainnya. Mengerjakan ibadah bersama dan melakukan beberapa kajian ilmu agama yang disuruh oleh guru PAI dan guru lainnya yang mempunyai pengetahuan keagamaan yang luas serta tokoh-tokoh agama disekitar sekolah. Siswa diarahkan untuk bisa belajar hidup sederhana, bersifat tawaddu’, mandiri, kooperatif, beriman dan bertaqwa.<sup>57</sup>

Kegiatan ini ternyata sangat efektif sekali dalam upaya pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa karena pelaksanaannya

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Munawaroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: Kamis, 16 Februari

di bulan Ramadhan yang merupakan bulan penuh hikmah dan rahmat bagi seluruh umat manusia dan ampunan Allah SWT. Dalam kegiatan ini siswa dianjurkan untuk selalu bersifat pemurah dan pemaaf yang merupakan salah satu pilar pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Ditengah-tengah kehidupan yang penuh dengan kegelisahan, kenakalan remaja, dan lain sebagainya, MTs Al-Islam Beji Tulungagung mengadakan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter keberagamaan siswa yang dilakukan oleh berbagai upaya. Upaya kepala sekolah, guru dan pihak-pihak dekolah dalam menyadarkan nilai tentang karakter keberagamaan siswa dilakukan dengan intensitas tertentu dan penataan situasi yang tepat serta selalu dilakukan dengan berulang-ulang dalam situasi yang dianggap tepat. Berikut upaya-upaya yang dilakukan di MTs Al-Islam Beji Tulungagung:

### **1. Upaya Pembinaan karakter Cinta Kepada Allah melalui kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Islam Beji Tulungagung**

Dalam hal ini lembaga Pendidikan di Mts Al-Islam Beji Tulungagung para guru untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan anjuran perspektif islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatannya, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas kerasulan dan ketuhanan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah sebagai

Rabb, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk yang utama, sedangkan tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Seperti halnya di MTs Al-Islam Beji untuk selalu memberi arahan Membaca Al-qur'an, Sholat fardhu lima waktu dan dan Haji bagi yang mampu.

## **2. Upaya Pembinaan karakter Cinta Kepada Rasulullah melalui kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Islam Beji Tulungagung**

Dalam hal ini lembaga pendidikan di MTs Al-Islam Beji Tulungagung, terutama para guru harus segera membimbing dan memberi contoh kepada siswanya untuk menjalankan semua perintah agama. Hal ini terlihat dari hasil temuan yang menjadikan sekolah sebagai pusat memperoleh pengetahuan tentang agama dan tentu saja dijadikan pusat pembiasaan dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa, pemberian pengetahuan dan pengalaman keagamaan di sekolah adalah sebuah kewajiban guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar juga sekaligus sebagai pendidik jiwa beragama anak, terutama dalam memberikan pemahaman keagamaan. Adapun dalam upaya pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa yaitu:

### **a. Pendekatan Pembinaan Karakter**

Dalam pembinaan karakter siswa, guru pendidikan agama islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Misalnya seperti membaca Al-Qur'an,

shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjama'ah yang telah dijadwalkan dari pihak sekolah yang dibimbing langsung oleh semua pihak guru disekolah tersebut.

Selain itu guru pendidikan agama islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung ini sangat berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan juga memberikan nasehat dan sanksi yang telah melanggar peraturan sekolah.

b. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pembinaan karakter pada siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung ini adalah melalui pembiasaan seperti, mengetuk pintu sebelum masuk kelas dan meggucapkan salam, bersikap sopan dan mengormati guru, berkata permisi bila lewat depan guru, tidak berantem sesama teman, memberi salam kepada guru, melatih suswa untuk bersikap jujur, disiplin masuk kelas, mengikuti kegiatan pondok ramadhan, disiplin melaksanakan piket, berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca sholawat sebelum memulai pelajaran dan disiplin untuk mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

c. Metode Pembinaan Karakter

Dalam pembinaan karakter siswa, guru pendidikan agama islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung ini melakukan pemilihan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan

rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung dalam pembinaan karakter siswa adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode mendidik melalui kedisiplinan, metode nasihat, metode ceramah dan metode Targhib dan tarhib.

**3. Kendala dan Solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung.**

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Islam Beji Tulungagung sebagai berikut:

- a. Kendala dari siswa yaitu masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan shalat, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai agama sehingga mereka tidak langsung berkumpul di mushola, akan tetapi sembunyi dan akhirnya harus dicari serta kurangnya minat siswa. Masih ada sebagian siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan pembinaan sudah dimulai.
- b. Kendala dari guru yaitu kurang kompaknya antara guru yang ada di sekolah sehingga pelaksanaan pembinaan tidak maksimal, kurangnya persiapan guru yang jadwal kegiatan pembinaan dalam artian tidak

mengisi untuk menyampaikan ceramah akhirnya yang berperan hanya guru PAI saja.

- c. Kendala tempat pelaksanaan yaitu kurangnya sarana fasilitas penunjang, seperti mushola (tempat ibadah) dan tempat wudhu yang kurang besar, kurangnya pesediaan Al-Qur'an.

Adapun Solusi yang harus di hadapi guru Pendidikan Agama Islam adalah yaitu Dengan selalu menjalaankan progam sekolah secara rutin dan istiqomah, selain itu dalam setiap pelajaran apapun guru selalu memberikan penanaman akhlak kepada siswa. Disamping itu sekolah MTs Al-Islam Beji Tulungagung juga melakukan kegiatan pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa dengan beberapa cara; yaitu: (1) pengarahan oleh guru di sekolah untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, suasana belajar yang aman dan nyaman, tidak terganggu dengan perilaku-perilaku yang menyimpang dari etika dan moral agama. Hal ini juga didukung lingkungan yang bernuansa islami. (2) penciptaan suasana yang religius dengan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik sesuai dengan etika, baik yang sesuai dengan adat setempat maupun tutunan agama Islam khususnya Pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa untuk selalu melakukannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. (3) pembudayaan ber-etika baik disekolah yang nantinya dapat merubah sifat, perilaku maupun tindakan siswa agar sesuai dengan ajaran agama islam. (4) pesantren kilat ramadhan dengan menjalankan ibadah bersama dan melakukan

kajian ilmu agama yang diasuh oleh guru PAI dan guru lainnya yang mempunyai pengetahuan keagamaan yang luas. Siswa diarahkan untuk bisa belajar hidup sederhana, bersifat tawaddu' , mandiri, kooperatif, beriman dan bertaqwa. Selain itu bertujuan untuk mengajak siswa bertafakur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita agar supaya nikmat yang diberikan-Nya menjadi berkah dalam kehidupan kita kelak. Disamping itu adanya pondok ramadhan tersebut merupakan sarana untuk lebih mengakrabkan siswa yang satu dengan yang lain belum saling mengenal. Dalam hal ini siswa dilatih untuk mengurangi sifat egois dalam hidup bersama pada komunitas siswa yang lain.